

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas merupakan Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan dan mengoordinasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, atau paliatif di wilayah kerjanya (Permenkes RI, 2024). Puskesmas sebagai garda terdepan layanan kesehatan menjadi ujung tombak kesehatan dengan upaya pencegahan dan pengurangan ancaman kesehatan pada ranah mikro (individu dan keluarga) maupun makro (masyarakat) (Luthfia dan Alkhajar, 2019).

Proses pelayanan kesehatan di Puskesmas akan memerlukan waktu lama apabila dilakukan secara manual, yang akan berpengaruh terhadap pelayanan kepada pasien sehingga perlu diselenggarakan dalam bentuk sistem informasi (Tarigan dan Maksun, 2022). Sistem informasi pada Puskesmas bermanfaat untuk memudahkan serta mempercepat pelayanan kepada pasien, membakukan prosedur dan standar pelayanan serta memperoleh informasi juga data yang akurat (Rewah dkk., 2020). Hal ini sesuai dengan Permenkes RI No 31 Tahun 2019 bahwa setiap Puskesmas wajib menyelenggarakan pembuatan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) untuk mewujudkan penyelenggaraan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas yang terintegrasi, menjamin ketersediaan data dan informasi yang berkualitas, berkesinambungan, dan mudah diakses serta peningkatan kualitas pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya melalui penguatan manajemen Puskesmas (Kemenkes RI, 2024).

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) merupakan suatu aplikasi manajemen Puskesmas yang berfungsi mengelola data pasien serta laporan lainnya yang dibutuhkan untuk manajemen Puskesmas. Selain itu SIMPUS digunakan untuk meningkatkan kualitas manajemen Puskesmas secara lebih berhasil dan berdaya guna (Astuti dan Sujarwoko, 2022). Salah satu penyelenggara Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Kota Probolinggo yaitu UPTD Puskesmas Wonoasih.

UPTD Puskesmas Wonoasih merupakan salah satu Puskesmas dari 6 Puskesmas di Kota Probolinggo yang menyelenggarakan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). SIMPUS di UPTD Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Probolinggo dengan nama SIMPUSTRONIK yang dibuat sejak tahun 2012. Penyelenggaraan SIMPUS oleh Dinas Kesehatan Kota Probolinggo dimanfaatkan dalam berbagai jenis pelayanan, mulai dari pengelolaan registrasi data pasien, pencatatan hasil pemeriksaan (diagnosis), pelayanan farmasi, hingga pelaporan rutin Puskesmas kepada Dinas Kesehatan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di UPTD Puskesmas Wonoasih, penerapan SIMPUS sudah digunakan dalam semua pelayanan termasuk bagian pendaftaran mulai dari *input* data pasien baru dan lama serta mencetak nomor antrian pasien. Gambaran frekuensi penggunaan SIMPUS di UPTD Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo dapat diidentifikasi melalui jumlah kunjungan pasien rawat jalan yang terdokumentasi dalam SIMPUS di UPTD Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo. Berikut tabel dari jumlah kunjungan pasien triwulan terakhir tahun 2024 yaitu bulan Oktober – Desember:

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Pasien

No	Bulan	Jumlah Kunjungan
1	Oktober	2495
2	November	2590
3	Desember	2718
	Rata-rata	2601

Sumber: Data Sekunder Kunjungan Pada SIMPUS Oktober-Desember 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa jumlah kunjungan pasien pada bulan Oktober yaitu 2495, pada bulan November yaitu 2590, serta 2718 pada bulan Desember. Berdasarkan data tersebut diketahui jumlah kunjungan pasien mengalami peningkatan setiap bulannya serta rata-rata kunjungan yang tinggi yaitu 2601. Tingginya jumlah kunjungan tersebut menjadikan penerapan SIMPUS memungkinkan proses pencatatan dan pelayanan berlangsung lebih cepat, akurat, dan efisien dibandingkan dengan sistem manual yang cenderung lambat dan rentan terhadap kesalahan. Hal ini sesuai dengan penelitian Risma dkk. (2025), SIMPUS

mempermudah akses data pasien, mempercepat proses administrasi, dan meningkatkan efisiensi kerja staf medis. Meskipun demikian, masih ditemukan berbagai kendala dalam penerapan SIMPUS yang dapat menghambat kelancaran pelayanan pasien. Apabila SIMPUS mengalami masalah akan mengakibatkan terjadinya keterlambatan pelayanan Pasien (Wulandari, 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Februari 2025 yang dilakukan di UPTD Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo masih terdapat masalah dalam berbagai aspek yang terjadi pada SIMPUS bagian pendaftaran. Pada aspek *performance* yaitu tampilan antarmuka bagian pendaftaran yang menyulitkan petugas dalam proses pencarian data pasien. Gambar berikut memperlihatkan tampilan antarmuka pencarian Pasien:

Action	No Reg	NIK	IHS	No KK	BPJS	Nama	Nama KK	Kelurahan	Alamat
2	42	3574XXXX		3574XXXX	0000XXXX	BUNA			KEDUNG ASEP
3	86	3574XXXX		3574XXXX	0000XXXX				ASEP
4	03	XXXX		XXXX	XXXX				ASEP
5	73	XXXX		XXXX	XXXX				ASEP
6	43	3574XXXX		3574XXXX	XXXX				ASEP
7	72	XXXX		XXXX	XXXX				ASEP
8	78	3574XXXX		XXXX	0002XXXX				ASEP
9	99	XXXX		XXXX	XXXX				ASEP
10	31	XXXX		XXXX	XXXX				ASEP
11	31	3574XXXX	P0211092479	XXXX	0000XXXX				ASEP
12	86	3574XXXX		3574XXXX	XXXX				ASEP
13	34	3574XXXX		XXXX	0000XXXX				ASEP
14	65	3574XXXX		XXXX	0000XXXX				ASEP
15	94	3574XXXX		XXXX	0000XXXX				ASEP
16	83	XXXX		XXXX	0000XXXX				ASEP
17	10	3574XXXX	P0043719087	XXXX	0002XXXX				ASEP

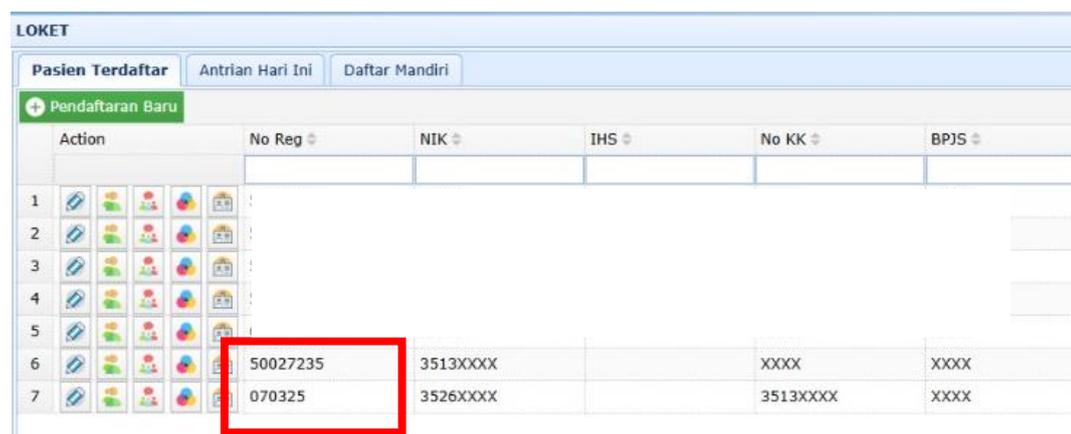
Gambar 1. 1 Tampilan Antarmuka SIMPUS Pencarian Pasien Bagian Pendaftaran

Gambar 1.1 menunjukkan tampilan antarmuka pencarian data pasien pada bagian pendaftaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas pendaftaran, diketahui bahwa antarmuka SIMPUS saat ini menampilkan data-data penting seperti NIK, No BPJS, dan No KK dalam kondisi tersamarkan, yang ditandai dengan penggunaan simbol “XXXX” pada sebagian besar kolom tersebut. Tampilan antarmuka tersebut menyulitkan petugas ketika membutuhkan data spesifik untuk keperluan validasi atau pencarian pasien, mereka harus membuka setiap data pasien satu per satu untuk memeriksa kelengkapan dan kebenaran

informasi yang diperlukan. Menurut Dinata dan Deharja (2020) tampilan *interface* atau antarmuka sistem harus mudah dimengerti oleh petugas, kemudahan antarmuka tersebut akan memudahkan petugas dalam menggunakan Sistem Informasi.

Pada aspek *information* yaitu masih terdapat informasi pelaporan yang tidak sesuai dengan kebutuhan petugas, seperti pelaporan kunjungan rawat inap yang tidak tersedia. Petugas memerlukan rekapitulasi laporan kunjungan untuk keperluan pelaporan, mereka harus mengolah data secara manual dengan merujuk pada register harian yang tersedia serta membuatnya lagi pada *Microsoft Excel*. Menurut Sholehah dkk. (2021), informasi dari sistem dianggap sesuai dengan kebutuhan petugas jika bermanfaat dan membantu petugas dalam menyelesaikan pekerjaannya. Informasi yang dihasilkan oleh sistem harus memiliki nilai yang berguna. Jika informasi yang diberikan tidak memenuhi kebutuhan petugas, maka hal tersebut dapat mengurangi efektivitas dan manfaat penggunaan sistem tersebut (Tarigan & Maksum, 2022).

Pada aspek *service* ditemukan permasalahan kesalahan *input* data pada SIMPUS bagian Pendaftaran sebagai berikut:



LOKET						
Pasien Terdaftar						
Antrian Hari Ini						
Daftar Mandiri						
+ Pendaftaran Baru						
Action	No Reg	NIK	IHS	No KK	BPJS	
1						
2						
3						
4						
5						
6	50027235	3513XXXX		XXXX	XXXX	
7	070325	3526XXXX		3513XXXX	XXXX	

Gambar 1. 2 Kesalahan *Input* Data Pada SIMPUS

Gambar 1.2 menunjukkan terjadinya kesalahan *input* pada SIMPUS berupa nomor rekam yang tersimpan meskipun tidak terisi lengkap, Hal ini karena SIMPUS belum dilengkapi dengan notifikasi otomatis yang menandakan kesalahan *input* data pasien, sehingga sistem tetap menyimpan data tersebut. Menurut Siregar

(2020) sistem yang akurat tidak akan terjadi duplikasi atau kesalahan data dalam proses *input* maupun *output*.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut ditemukan permasalahan dalam implementasi SIMPUS bagian pendaftaran di UPTD Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo sehingga perlu dilakukan evaluasi SIMPUS agar dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan sistem. Hal ini didukung oleh penelitian Niyalatul dkk. (2023), permasalahan dalam implementasi SIMPUS berdampak negatif terhadap kualitas informasi yang dihasilkan sehingga sistem belum mencapai tingkat optimal, oleh karena itu evaluasi terhadap sistem perlu dilakukan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangan yang ada. Dengan adanya evaluasi, capaian kegiatan penyelenggaraan suatu sistem informasi dapat direncanakan tindakan lebih lanjut guna memperbaiki kinerja dari penerapan sistem (Supriyono, 2020).

Evaluasi sistem merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk mengukur tentang sejauh mana sistem telah berjalan dan tercapai (Ramadani dan Utama Jaya, 2022). Tujuan dari evaluasi sendiri adalah untuk menilai kemampuan teknis, pelaksanaan serta pendayagunaan dari sebuah sistem, selain itu evaluasi sistem dilakukan untuk mendefinisikan seberapa baik sistem tersebut telah berjalan (Saputera dkk., 2020). Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan perkembangan penerapan Sistem Informasi di suatu instansi serta mendukung pelaksanaannya secara berkelanjutan. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, metode penelitian yang sesuai dengan karakteristik permasalahan pada SIMPUS bagian pendaftaran di UPTD Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo yaitu menggunakan Metode PIECES.

Metode PIECES merupakan salah satu metode evaluasi sistem dengan menilai sistem dengan 6 aspek (*performance, information, economics, control, efficiency, service*) yang dapat mengidentifikasi permasalahan pada SIMPUS bagian pendaftaran di UPTD Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo. Hal ini sejalan dengan penelitian Hetty Meileni dkk. (2020), bahwa analisis PIECES ini dapat digunakan untuk mengelompokkan permasalahan sehingga memudahkan untuk mendeteksi adanya indikator permasalahan-permasalahan yang muncul.

Menurut Supriyanti (2017) *dalam* penelitian Pratiwi dkk. (2021), keunggulan metode PIECES dapat digunakan sebagai alat analisis sistem secara detail dan menyeluruh, sehingga dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan sistem yang nantinya dapat dijadikan acuan bagi kemajuan sistem selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti akan melakukan kegiatan *brainstorming* sebagai langkah lanjutan dalam memperoleh solusi dari permasalahan yang ada. Menurut Lestari dkk. (2024) metode *brainstorming* dapat meningkatkan kreativitas dengan melibatkan individu dalam proses mencari solusi dan menggali ide-ide baru. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik mengangkat penelitian dengan judul “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Bagian Pendaftaran Menggunakan Metode PIECES di UPTD Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas peneliti merumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana Evaluasi Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) Bagian Pendaftaran Menggunakan Metode PIECES di UPTD Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Bagian Pendaftaran dengan menggunakan metode PIECES di UPTD Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengevaluasi SIMPUS Bagian Pendaftaran berdasarkan aspek *Performance* di UPTD Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo.
2. Mengevaluasi SIMPUS Bagian Pendaftaran berdasarkan aspek *Information* di UPTD Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo.
3. Mengevaluasi SIMPUS Bagian Pendaftaran berdasarkan aspek *Economic* di UPTD Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo.
4. Mengevaluasi SIMPUS Bagian Pendaftaran berdasarkan aspek *Control* di UPTD Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo.

5. Mengevaluasi SIMPUS Bagian Pendaftaran berdasarkan aspek *Efficiency* di UPTD Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo.
6. Mengevaluasi SIMPUS Bagian Pendaftaran berdasarkan aspek *Service* di UPTD Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo.
7. Menyusun rekomendasi upaya perbaikan SIMPUS Bagian Pendaftaran menggunakan metode *brainstorming* di UPTD Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Sebagai pembelajaran bagi peneliti dalam melakukan Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Bagian Pendaftaran di UPTD Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo.
- b. Sebagai sarana peningkatan wawasan dan pengetahuan peneliti yang sudah didapat pada bangku kuliah.

1.4.2 Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat menggambarkan kinerja SIMPUS bagian pendaftaran sehingga dapat dijadikan bahan masukan untuk pengembangan sistem selanjutnya kepada Dinas Kesehatan Kota Probolinggo agar dilakukan perbaikan sistem untuk peningkatan kualitas pelayanan di UPTD Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo.

1.4.3 Bagi Politeknik Negeri Jember

Sebagai acuan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan penelitian serta menjadi referensi bagi perpustakaan Politeknik Negeri Jember.